

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang

Lanjut usia (lansia) adalah seseorang yang telah mencapai masa usia 60 tahun keatas dengan kemampuan fisik dan kognitifnya yang semakin menurun. World Health Organization (WHO) menggolongkan lansia menjadi 4 yaitu usia pertengahan (*middle age*) adalah 45 – 59 tahun, lanjut usia (*elderly*) adalah 60 – 74 tahun, lanjut usia tua (*old*) adalah 75 – 90 tahun dan usia sangat tua (*very old*) diatas 90 tahun (Nugroho, 2008).

Berdasarkan hasil Sensus Penduduk (Tahun 2015), jumlah penduduk lansia Jawa Tengah sebanyak 3.983 juta orang. Jumlah penduduk lansia perempuan (2,132 juta orang) lebih banyak dari jumlah penduduk lansia laki-laki (1,850 juta orang). Jika dilihat menurut kelompok umur, jumlah penduduk lansia terbagi menjadi (60-65 tahun) sebanyak 1,343 juta orang, lansia (65+ tahun) sebanyak 2,639 juta orang (Proyeksi Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah).

Pengaruh proses menua sering menimbulkan bermacam-macam masalah bagi lansia baik secara biologic, psikologik, dan social-ekonomi (Nugroho, 2007). Proses penyesuaian lansia terhadap penuaan ini menimbulkan respon emosional yang berupa kecemasan (Darmojo, 2005). Data dari Riset Kesehatan Dasar (2016), prevalensi gangguan mental emosional (gejala-gejala

depresi dan ansietas) di Indonesia sebesar 6% (lebih dari 14 juta jiwa) untuk usia 15 tahun ke atas dan Provinsi Jawa Tengah mempunyai prevalensi gangguan mental emosional sebesar 4.7%.. Kecemasan adalah hal yang normal di dalam kehidupan karena kecemasan sangat dibutuhkan sebagai pertanda akan bahaya yang mengancam. Namun ketika kecemasan terjadi terus-menerus, tidak rasional dan intensitasnya meningkat, maka kecemasan dapat mengganggu aktivitas sehari-hari dan disebut sebagai gangguan kecemasan (ADAA, 2010).

Terdapat berbagai macam teknik alternatif untuk mengurangi kecemasan yang dapat di pilih seperti pijat refleksi, yoga, siatzu, meditasi dan aromaterapi (Price, 2007). Hasil penelitian Kristanti (2010) menyatakan dari penelitiannya bahwa aromaterapi lavender mempengaruhi penurunan derajat kecemasan terhadap lansia karena memberi rileks dan nyaman. Jika stressor diatasi dengan baik, maka akan menurunkan derajat kecemasan pada lansia secara otomatis menjadi kecemasan ringan bahkan lebih tidak ada kecemasan sama sekali

Aromaterapi merupakan salah satu terapi komplementer yang dapat di gunakan untuk mengurangi tingkat kecemasan. Aroma terapi memiliki efek menenangkan atau rilex untuk beberapa gangguan misalnya mengurangi kecemasan, ketegangan, dan insomnia. Terapi komplementer dan alternatif mempunyai hubungan dengan nilai praktik keperawatan, hal tersebut di

masukkan dalam kepercayaan holistik manusia yaitu keperawatan secara menyeluruh bio,psiko, sosial, spiritual, dan kultural yang tidak di pandang pada keadaan fisik saja tetapi juga memperhatikan aspek lainnya yang bertujuan untuk penekanan dalam penyembuhan. Aromaterapi lavender bekerja dengan mempengaruhi tidak hanya fisik tetapi juga tingkat emosi (Balkam, 2001). Aromaterapi bekerja dengan merangsang sel-sel saraf penciuman dan mempengaruhi kerja sistem limbik dengan meningkatkan perasaan positif dan rileks (Style, 2006).

## **B. Tujuan penulisan**

### **1. Tujuan umum :**

Menggambarkan hasil asuhan keperawatan tentang penurunan aromaterapi lavender pada lansia dengan kecemasan di Rumah pelayanan sosial lanjut usia Pucang Gading Semarang.

### **2. Tujuan khusus :**

- a. Mendiskripsikan hasil pengkajian pada lansia yang mengalami kecemasan.
- b. Mendiskripsikan diagnosa keperawatan pada lansia yang mengalami kecemasan.
- c. Mendiskripsikan hasil rencana keperawatan pada lansia yang mengalami kecemasan menggunakan aromaterapi lavender.

- d. Mendiskripsikan hasil implementasi pada lansia yang mengalami kecemasan menggunakan aromaterapi lavender.
- e. Mendiskripsikan hasil penyusunan evaluasi pada lansia yang mengalami kecemasan dengan menggunakan pendekatan aromaterapi lavender.

### C. Manfaat penulisan

1. Bagi instansi pelayanan kesehatan  
Sebagai asuhan perawat dalam mengelola kasus pengaruh aromaterapi lavender terhadap penurunan derajat kecemasan pada lansia
2. Bagi instansi pendidikan  
Diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu keperawatan di bidang penerapan aromaterapi lavender.